

## **SOSIALISASI WISATA RELIGI MAKAM KI BUYUT TERIK SEBAGAI PELUANG PENINGKATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DESA TLEMANG KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN**

**Intan Mayasari, Annisa' Carina, Agus Setiawan, Annis Rahmawati**  
**Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**  
intanmayasari@unisda.ac.id

### **Abstract**

Tourism is a large industry that has considerable potential to improve the economy and community welfare. The existence of UMKM around tourist destinations provides promising business opportunities, especially in the production and sale of various types of traditional chips which are the superior product of Tlemang village. This research uses a qualitative approach as a research method with a descriptive approach. The data sources used are primary and secondary data. The results of the research show that religious tourism at Ki Buyut Terik's grave has great potential in improving the economy of Tlemang village through the development of UMKM. Traditional chip products from the village are an attraction for tourists, and with the application of information technology and digital marketing, as well as innovation in packaging and product diversification, UMKM can continue to develop and contribute to the local economy. The development of UMKM in the tourism sector also plays a role in maintaining local cultural identity and the wisdom of religious traditions, as well as providing wider benefits for the Tlemang village community. Thus, strategic steps taken by the government, local stakeholders and UMKM can strengthen the religious tourism potential of Ki Buyut Terik's grave in facing the challenges of globalization and social change, as well as creating sustainable development for Tlemang village and its surroundings.

Keywords: tourism; UMKM; religious tourism

### **Abstrak**

Pariwisata merupakan salah-satu industri besar yang memiliki potensi cukup besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar destinasi wisata memberikan peluang bisnis yang menjanjikan, terutama dalam produksi dan penjualan berbagai jenis keripik tradisional yang menjadi produk unggulan desa Tlemang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi makam Ki Buyut Terik memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian desa Tlemang melalui pengembangan UMKM. Produk keripik tradisional dari desa tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan, dan dengan penerapan teknologi informasi dan pemasaran digital, serta inovasi pada kemasan dan diversifikasi produk, UMKM dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Pengembangan UMKM pada sektor pariwisata ini juga berperan dalam mempertahankan identitas budaya lokal dan kearifan tradisi agama, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat desa Tlemang. Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah, pemangku kepentingan lokal, dan para pelaku UMKM dapat memperkuat potensi wisata religi makam Ki Buyut Terik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, serta menciptakan pengembangan yang berkelanjutan bagi desa Tlemang dan sekitarnya.

Kata kunci: pariwisata; UMKM; wisata religi,

### **Pendahuluan**

Pariwisata merupakan salah-satu industri besar yang memiliki potensi cukup besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat [1]. Pengembangan dan penguatan strategi pariwisata memberikan pengaruh yang cukup besar pada perekonomian masyarakat sekitar serta pendapatan asli daerah, kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat [2]. Dalam Pasal 4 UU No. 10 Tahun 2009 kepariwisataan memiliki banyak tujuan salah satunya yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi [3]. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu wilayah akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan

untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan lapangan kerja serta sektor lainnya [4].

Kekayaan budaya dan tradisi keagamaan merupakan aset berharga yang dimiliki oleh setiap daerah [5]. Salah satu bentuk warisan budaya yang kaya adalah wisata religi makam Ki Buyut Terik yang berada di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Di tengah perubahan zaman dan modernisasi, eksistensi dari wisata religi tersebut juga dapat membawa harapan bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut.

Pariwisata atau wisata adalah pergi dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain, tidak menetap (sementara), kemudian bisa dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu [6]. Wisata religi merupakan perjalanan yang sering dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mendapatkan kesenangan, kepuasan, dan pengetahuan ke tempat-tempat suci seperti makam tokoh terkenal atau pemimpin yang dihormati, bukit atau gunung yang dianggap sakral, serta tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang memiliki legenda dan reputasi yang unik [7].

Keeksistensian dari wisata religi dapat membawa dampak baik bagi masyarakat setempat yakni memberikan wadah bagi masyarakat untuk memasarkan produk dan jasa pada wisatawan, turut andil dalam berperan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat berkat tingginya kunjungan wisatawan, serta menciptakan banyak peluang kerja baru bagi warga yang sebelumnya menganggur [8]. Desa Tlemang terletak di kaki pegunungan yang dikelilingi kawasan persawahan yang subur dan terkenal dengan ritual serta tradisi keagamaan juga budaya. Ki Buyut Terik merupakan salah satu tokoh masyarakat yang sangat disegani dalam keyakinan masyarakat lokal serta menjadi daya Tarik utama yang cukup unik bagi wisata religi di desa ini.

Pengalaman unik dan spiritual yang ditawarkan oleh wisata religi makam Ki Buyut Terik menarik banyak perhatian wisatawan dari berbagai penjuru. Para wisatawan datang untuk menyaksikan ritual penuh makna dan khidmat yang dilakukan di tengah suasana malam yang tenang dan penuh misteri. Selain memberikan pengalaman yang mengesankan, kunjungan ke tempat ini juga memberi kesempatan bagi para pelaku UMKM di desa Tlemang untuk berinovasi dalam menyediakan produk dan layanan yang mendukung keberlangsungan wisata religi tersebut.

Artikel ini, mensosialisasikan lebih dalam tentang prospek wisata religi makam Ki Buyut Terik dalam pengembangan UMKM di desa Tlemang, Ngimbang, Lamongan. Kita akan melihat bagaimana kehadiran wisata ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa, sekaligus menjaga dan mempromosikan kearifan lokal dan tradisi agama yang menjadi akar budaya masyarakat setempat. Selain itu, dalam artikel ini juga menganalisis langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah, pemangku kepentingan lokal, dan para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan potensi wisata religi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, upaya kolektif ini diharapkan dapat menciptakan pengembangan yang berkelanjutan [9]. Dengan semakin berkembangnya wisata religi makam Ki Buyut Terik diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat desa Tlemang, terutama dalam hal ekonomi dan kelestarian budaya. Keberlanjutan UMKM di sektor pariwisata ini akan menjadi tonggak yang cukup vital dalam

mempertahankan identitas budaya lokal dan menjaga warisan spiritual yang telah diwariskan dari generasi ke generasi [10].

Artikel ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal dan mengapresiasi potensi wisata religi makam Ki Buyut Terik dalam pengembangan UMKM di desa Tlemang, Ngimbang, Lamongan. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam menggali potensi wisata religi dan budaya sebagai sumber pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan, mensosialisasikan, menggambarkan, menyelidiki, dan melakukan pendekatan secara komprehensif terhadap objek yang diteliti, kemudian menjelaskan hasilnya dalam bentuk tulisan [11]. Topik yang disosialisasikan dalam penelitian ini didukung oleh landasan teori yang ada, sehingga menghasilkan fakta yang akurat dan sesuai dengan realitas.

Adapun sumber data dalam artikel ini terdiri dari dua jenis menurut Hermawan [12], yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijadikan landasan dalam sosialisasi peluang peningkatan UMKM. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan, melalui wawancara yang tidak terstruktur dengan pemangku jabatan di desa Tlemang dan pengelola UMKM setempat yang terkait dengan wisata religi makam Ki Buyut Terik. Sumber data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan artikel.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Profil Wisata Religi makam Ki Buyut Terik Tlemang**

Wisata Religi Makam Ki Buyut Terik Tlemang adalah sebuah tempat ziarah dan pusat kegiatan keagamaan yang terletak di Desa Tlemang, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Tempat ini memiliki cerita dan sejarah panjang yang diyakini oleh masyarakat setempat. Ki Buyut Terik Tlemang, yang merupakan seorang tokoh spiritual suci dari zaman dahulu, dikenal karena kebijaksanaan dan kesalehannya [13]. Makam Ki Buyut Terik Tlemang memiliki arsitektur khas Jawa Timur dengan ornamen-ornamen Islam tradisional yang indah, menarik perhatian para pengunjung. Di samping aspek religiusnya, tempat ini juga menawarkan lingkungan alam yang asri dan sejuk, berlokasi di tengah desa dengan pemandangan perbukitan dan kebun hijau yang menyegarkan mata dan pikiran. Objek wisata religi ini dikelola oleh pemerintah desa setempat.



Gambar 1.  
Makam Mbah Buyut Terik  
(Sumber: Prangkat desa)

Makam Ki Buyut Terik Tlemang adalah tempat wisata religi yang cocok bagi mereka yang mencari kedamaian, mendalami spiritualitas, atau ingin merasakan pengalaman budaya Jawa Timur yang khas. Selain sebagai tempat berziarah, tempat ini juga memberikan wawasan mengenai tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat. Namun, sebagai wisatawan, penting untuk menghormati aturan dan tradisi yang berlaku serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan selama berkunjung.

### **Potensi Wisata Religi Makam Ki Terik Tlemang**

Makam Ki Buyut Terik Tlemang di Ngimbang, Lamongan, Jawa Timur, merupakan destinasi wisata religi yang menawarkan berbagai daya tarik bagi para pengunjung. Salah satu daya tarik utamanya adalah nilai sejarah dan spiritual yang kental, karena makam ini diyakini sebagai tempat peristirahatan terakhir dari tokoh yang dihormati dalam tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat. Para ziarah akan merasa terpukau oleh suasana tenang dan suci di sekitar makam, menciptakan momen refleksi dan ketenangan bagi mereka yang datang untuk berdoa atau berziarah. Keindahan arsitektur tradisional yang menghiasi makam juga menambah pesona tempat ini.

Pada acara-acara tertentu, seperti peringatan wafat Ki Buyut Terik atau perayaan hari besar Islam, tempat ini menjadi pusat kegiatan religi dengan diadakannya doa bersama, pembacaan kitab suci, dan berbagai tradisi keagamaan lainnya. Pengalaman ini memberikan daya tarik unik bagi para wisatawan yang tertarik dengan kehidupan keagamaan masyarakat Jawa Timur. Selain itu, keramahan masyarakat setempat menjadi nilai tambah bagi wisatawan yang datang berkunjung. Masyarakat Desa Tlemang dikenal sangat ramah dan memberikan sambutan hangat kepada peziarah. Mereka senang berbagi cerita tentang sejarah dan legenda Ki Buyut Terik serta memberikan informasi tentang tradisi dan kebiasaan lokal seperti tradisi mendhak sanggring.

Sanggring itu sendiri merupakan masakan seperti kolak ayam dengan menggunakan ayam dan bumbu rempah-rempah yang berkhasiat sebagai obat [14]. Pelaksanaan upacara sanggringan dimaksudkan sebagai suatu lambang mensucikan keris pusaka Ki Buyut Terik seperti kegiatankegiatan upacara mencuci keris yang dilakukan pada daerah-daerah tertentu pada waktu bulan suro, hal itu serupa dengan pelaksanaan upacara mendhak namun diwujudkan dalam bentuk memasak sayur sanggring. Di dalam kegiatan memasak sayur sanggring terdapat aturan-aturan di dalamnya yang mengandung makna nilai budaya.



Gambar 2.  
Tradisi mendhak sanggring  
(Sumber: Prangkat desa)

Oleh karena itu, makam Ki Buyut Terik Tlemang merupakan salah satu tujuan wisata sejarah yang menarik, dan untuk mencapainya, wisatawan dapat menggunakan berbagai sarana transportasi yang tersedia di sekitarnya. Untuk mempermudah pemahaman, berikut adalah rincian aksesibilitas yang dapat dilalui wisatawan menuju makam Ki Buyut Terik Tlemang melalui tiga sarana transportasi utama: bandara, terminal, dan pelabuhan terdekat.

Pertama, bagi wisatawan yang tiba melalui bandara, pilihan terdekat yang dapat dipilih adalah Bandara Juanda di Surabaya. Setelah tiba di bandara, wisatawan dapat menyewa kendaraan seperti taksi atau mobil sewaan untuk melanjutkan perjalanan menuju makam. Alternatif lain adalah menggunakan layanan transportasi umum seperti bus atau angkutan kota dari bandara ke terminal terdekat.

Kedua, apabila wisatawan memilih untuk tiba melalui terminal, Terminal Bungurasih di Surabaya dapat menjadi pilihan. Terminal ini melayani berbagai rute bus dari berbagai kota di Jawa Timur. Dari Terminal Bungurasih, wisatawan bisa mengambil angkutan kota atau taksi untuk menuju desa terdekat tempat makam Ki Buyut Terik Tlemang berada. Jika tersedia, wisatawan juga dapat menggunakan layanan ojek atau kendaraan sewaan lainnya untuk mencapai lokasi makam.

Ketiga, bagi wisatawan yang tiba melalui pelabuhan, Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya adalah salah satu pelabuhan terbesar di Jawa Timur. Dari pelabuhan ini, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan dengan menyewa kendaraan atau menggunakan layanan bus atau kereta api menuju kota terdekat seperti Surabaya atau Lamongan. Setelah mencapai kota terdekat, wisatawan dapat menggunakan sarana transportasi lain seperti angkutan kota atau taksi untuk mencapai desa tempat makam Ki Buyut Terik Tlemang berada.

Selama perjalanan menuju makam Ki Buyut Terik Tlemang, wisatawan akan melewati berbagai pemandangan indah dan suasana pedesaan yang khas, yang menambah daya tarik perjalanan ini. Dalam perjalanan, wisatawan juga dapat berinteraksi dengan penduduk setempat yang ramah dan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sejarah dan budaya sekitar makam.

Secara keseluruhan, aksesibilitas menuju makam Ki Buyut Terik Tlemang melalui bandara, terminal, dan pelabuhan terdekat relatif mudah, dan setiap sarana transportasi memberikan pengalaman perjalanan yang menarik bagi para wisatawan. Dengan kombinasi pesona alam pedesaan dan nilai sejarah, kunjungan ke makam ini akan menjadi pengalaman yang berkesan dan memberikan pemahaman mendalam tentang warisan budaya lokal.

Aksesibilitas menuju makam Ki Buyut Terik Tlemang relatif mudah dijangkau. Dari pusat kota Lamongan, wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum untuk mencapai lokasi dengan waktu tempuh yang wajar. Jalan-jalan menuju makam biasanya baik dan terawat, sehingga perjalanan menjadi nyaman bagi para pengunjung.

Meskipun merupakan destinasi religi yang sederhana, makam ini biasanya menyediakan fasilitas dasar dan amenities yang cukup untuk para ziarah. Beberapa area parkir tersedia untuk kendaraan, memudahkan pengunjung dalam mengatur perjalanannya. Selain itu, di sekitar makam, mungkin terdapat kios-kios atau penjual makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Dalam hal layanan tambahan, ada pihak lokal atau kelompok pengelola yang dapat memberikan informasi dan panduan tentang sejarah dan tradisi yang terkait dengan makam

Ki Buyut Terik Tlemang. Mereka mungkin juga menyediakan layanan panduan ziarah bagi para wisatawan yang ingin mendalami makna dan nilai-nilai spiritual dari tempat ini.

Secara keseluruhan, makam Ki Buyut Terik Tlemang adalah destinasi wisata religi yang menarik bagi para pengunjung yang mencari pengalaman spiritual, refleksi, dan ketenangan. Aksesibilitas yang baik, fasilitas dasar yang memadai, serta layanan tambahan yang ada, semakin menambah daya tarik tempat ini bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana religi dan sejarah yang kaya dalam suatu daerah [15].

Makam Ki Buyut Terik Tlemang dapat dijangkau dengan berbagai jenis transportasi. Bagi wisatawan yang datang dari luar daerah, Bandara Internasional Juanda di Surabaya, Jawa Timur, merupakan jalur transportasi utama terdekat. Dari sana, para pengunjung dapat menggunakan taksi, bus, atau kendaraan pribadi untuk mencapai lokasi makam di Desa Tlemang. Meskipun lokasinya berada di pedesaan, terdapat beberapa penginapan dan hotel kecil di sekitar area Kecamatan Ngimbang atau Kabupaten Lamongan yang dapat digunakan oleh para peziarah untuk beristirahat dan menginap selama kunjungan mereka.

### **Peluang UMKM pada Destinasi Wisata Religi Makam Ki Buyut Terik Tlemang**

Keberadaan UMKM pada desa Tlemang memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan terutama pada wisata religi Makam Ki Buyut Terik Tlemang. Dimana destinasi wisata tersebut menjadi daya tarik utama bagi para peziarah baik dari kalangan lokal maupun luar daerah. Oleh karena itu, peluang bisnis yang menjanjikan terbuka lebar bagi UMKM di sekitar destinasi wisata ini.



Gambar 3.  
Ratusan warga mengikuti tradisi mendhak sanggring  
(Sumber: Prangkat desa)

UMKM desa Tlemang memiliki potensi yang menarik dalam produksi dan penjualan berbagai jenis keripik diantaranya, keripik tempe, keripik, singkong, keripik ubi, keripik talas, keripik pisang, keripik sukun, dan lain sejenisnya. Olahan keripik tersebut telah menjadi produk unggulan dari desa Tlemang dan mendapat sambutan positif dari para konsumen, sebab mayoritas bahan baku yang digunakan berasal dari petani setempat yang kemudian diolah menjadi camilan yang populer dan digemari para konsumen.

Saat ini lingkup pasar dari olahan keripik masih terbatas pada konsumen lokal, seperti toko kelontong, warung makan, dan beberapa orang yang bersedia menjadi agen. Dalam pengembangan UMKM di desa Tlemang, peran teknologi informasi dan pemasaran digital dapat sangat membantu baik dalam mempeluas lingkup pasar dari UMKM dan destinasi wisata. Selain itu, inovasi pada kemasan dan diversifikasi produk juga dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasaran [16].

Dengan memanfaatkan kearifan lokal, kualitas bahan baku yang baik, dan strategi pemasaran yang tepat, UMKM desa Tlemang dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian desa. Produk keripik tradisional juga menjadi simbol kearifan lokal dan kebanggaan masyarakat desa Tlemang sekaligus memperkuat identitas kuliner khas daerah tersebut di mata wisatawan dan pengunjung

### **Kesimpulan**

wisata religi Makam Ki Buyut Terik Tlemang memiliki potensi dalam meningkatkan UMKM setempat karena destinasi tersebut memiliki daya tarik yang unik dan kemudahan akses menuju lokasi wisata. Oleh sebab itu, wisatawan memiliki ketertarikan lebih untuk berkunjung ke destinasi wisata, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan penjualan UMKM desa Tlemang.

### **References**

- [1] M. Islamiyah and H. Holis, "Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan Umkm," *Siwayang J. Publ. Ilm. Bid. Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropol.*, vol. 2, no. 1, pp. 29-38, 2023.
- [2] W. Felyana, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- [3] F. P. Sari, S. Sumriyah, and R. Jusmadi, "Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan," *Interdiscip. J. Law, Soc. Sci. Humanit.*, vol. 4, no. 1, pp. 76-94, 2023.
- [4] N. Marlina, "Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas," *JHIP J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 1, pp. 17-26, 2019.
- [5] A. W. Chandra and D. Hantono, "Kajian Arsitektur Etnik Pada Bangunan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Badung di Bali)," *MODUL*, vol. 21, no. 1, pp. 1-9, 2021.
- [6] B. A. Simanjuntak, F. Tanjung, and R. Nasution, *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- [7] M. Silitonga, E. A. Simanjuntak, and D. M. Situmeang, "WISATA RELIGI SEBAGAI TRADISI AGAMA KATOLIK," *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 11613-11621, 2023.
- [8] N. A. Vga, A. Kusumawati, and L. Hakim, "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu," *J. Adm. Bisnis*, vol. 61, no. 3, 2018.
- [9] M. Risalatul, "STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MASJID KASEPUHAN PANGERAN PURBAYA KABUPATEN TEGAL." UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- [10] M. S. Repin, *Corak Budaya Provinsi Jambi*. CV Brimedia Global, 2023.
- [11] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- [12] H. Hermawan and D. E. Irawan, "Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata," Center for Open Science, 2018.
- [13] D. F. Eprilianto, G. W. Pradana, S. Megawati, E. Febriyanti, D. R. Shobirin, and

- R. H. Sajida, "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDAYA LOKAL DI DESA TLEMANG KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 6295–6302, 2023.
- [14] Y. I. N. Hayati and M. Hanif, "Upacara Mendhak Ki Buyut Terik (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah)," *Agastya J. Sej. Dan Pembelajarannya*, vol. 9, no. 1, pp. 79–93, 2019.
- [15] F. Berutu, "Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bharat sumatera utara," *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 6, no. 1, pp. 132–140, 2023.
- [16] A. Carina and K. Ni'mah, "PEMANFAATAN LAMPU LED BOLHAM EMERGENCY DAN LIMBAH KAYU KONSTRUKSI UNTUK PENERANGAN POS KAMPLING DESA PUCANGRO," *J. Abdi Insa.*, vol. 10, no. 2 SE-section editor, May 2023, doi: 10.29303/abdiinsani.v10i2.949.